

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Industri otomotif merupakan industri yang merancang, mengembangkan memproduksi, memasarkan serta menjual kendaraan bermotor. Diantara kendaraan bermotor itu termasuk mobil dan kendaraan komersial. Menurut data Gakindo industri otomotif mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Pertumbuhan Penjualan Mobil (Dalam Unit)**

Bulan	2011	2012	2013
Jan	73,987	76,427	96,718
Feb	69,589	86,486	103,279
Maret	82,163	87,917	96,009
April	60,726	87,144	102,262
Mei	61,053	95,541	99,685
Juni	70,154	101,746	104,264
Juli	89,056	102,511	112,180
Agustus	73,279	76,445	77,961
Jan-Agustus	580,007	714,217	792,358

*Sumber.* www.Gakindo.com

Sementara itu, permintaan akan kendaraan bermotor pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Pada tahun 2012, pasar kendaraan bermotor roda-4 di Indonesia mencapai 1,116.230 unit atau 32,3% market share ASEAN sebesar 3.454.672 unit. Dalam periode Januari-Juli tahun 2013 ini penjualan mencapai 714.400 unit. (www. swa.co.id, 2013).

Thailand dan Indonesia kini dinilai sebagai dua kuda pacu yang berlari kencang di ASEAN untuk industri otomotif. Negara Gajah Putih terus berusaha dan bertekad menjadi pusat industri otomotif di Asia, seperti Detroit di Michigan, Amerika Serikat. ([www. otomotif.kompas.com](http://www.otomotif.kompas.com), 2013).

**Tabel 1.2**

**Penjualan mobil Indonesia dan Thailand pada Semester-I 2013 (Dalam unit)**

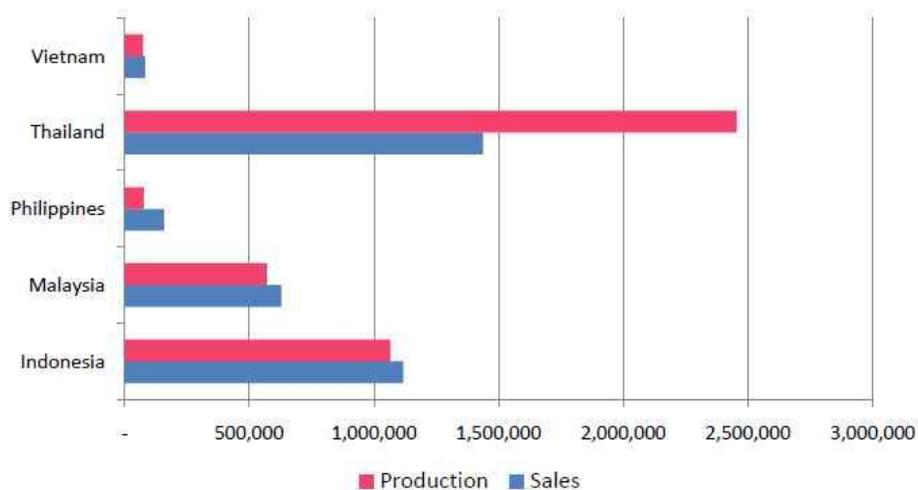
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
<b>Indonesia</b>	96.718	103.279	96.009	102.262	99.685	104.264	601.952
<b>Thailand</b>	125.817	129.910	157.529	109.673	111.848	106.018	740.795

*Sumber.* ([www. otomotif.kompas.com](http://www.otomotif.kompas.com), 2013).

Thailand merupakan satu satunya negara di Asean yang mengalami surplus produksi. Pada tahun 2012, jumlah produksi mobil sebesar 2,453 juta unit. Sedangkan pasar dalam negerinya hanya 1,43 juta. Sehingga hampir 50 persen produksi kendaraan bermotor roda empat di Thailand ditujukan untuk pasar ekspor. Sedangkan jika dibandingkan dengan Indonesia, tingkat penjualan mobil di Indonesia sebesar 1,11 juta. Sedangkan jumlah produksinya sekitar 1,05 juta mobil, sehingga sisanya harus dipenuhi dari impor (lihat grafik). Jumlah ([www. katadata.co.id](http://www.katadata.co.id), 2013).

Thailand menjadi eksportir utama kendaraan yang dijual di Indonesia dengan nilai US\$ 3,1 miliar pada 2012. Ekspor utama Thailand meliputi truk, kendaraan pengangkut barang, komponen, dan mobil penumpang. Sementara Indonesia menjadikan Thailand sebagai negara tujuan ekspor setelah Arab Saudi, Afrika, dan Filipina.

Pada 2012, Thailand membukukan nilai ekspor otomotif terbesar di antara negara-negara ASEAN, yakni US\$ 136 miliar. Indonesia mengekor di posisi kedua dengan nilai ekspor US\$ 4,7 miliar, diikuti Malaysia sebesar US\$ 1,7 miliar (<http://www.tempo.co>).



Sumber : AAF

**Gambar 1.1**

### **Pertumbuhan Industri Otomotif Asean**

Menurut Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), penjualan sepeda motor di semester I ini meningkat 5%. Pada paruh pertama tahun lalu, penjualan sepeda motor baru tercatat 3,7 juta unit, sedangkan di periode yang sama tahun ini mencapai 3,9 juta unit (www.the-marketeers.com, 2013).

Sedangkan untuk mobil, menurut data Gakindo, penjualan di semester pertama tahun 2013 meningkat 12% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Secara jumlah di periode ini, penjualan mencapai 602 ribu unit sedangkan di periode yang sama tahun lalu, tercatat penjualan mobil 535 ribu unit. Dengan begitu, ada optimisme bahwa penjualan mobil tahun ini bisa lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. (www.the-marketeers.com, 2013).

Berdasarkan informasi dari Asosiasi Industri Mobil Indonesia, penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2012 lalu untuk pertama kalinya mencatat penjualan sebesar 1,11 juta mobil, 25% lebih bergairah dibandingkan tahun

2011. Pada awalnya mobil-mobil buatan Jepang berekspansi ke Indonesia mulai tahun 1970-an dengan merebut *share* pasar mobil Indonesia lebih dari 90%, menjadikan Indonesia sebagai pasar tanpa perlawanan bagi mobil-mobil Jepang. (www. ekonomi.kompasiana.com, 2013).

Pada tahun 2012 terdapat 12 perusahaan yang bergerak di industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indo Kordesa Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nipress Tbk, PT Prima Alloy Steel Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk.

Berdasarkan fakta-fakta dan fenomena diatas yang terjadi pada industri otomotif, maka peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan pada sektor otomotif untuk dijadikan objek studi pada penelitian ini.

## **1.2.LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhan dana tersebut tidak bisa hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja, partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikutsertaan dalam usaha mengerakkan perekonomian melalui pengerahan dana masyarakat melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal (Tinigrum,2009).

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Husnan, 2001). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu system mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif (Tinigrum,2009).

Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor (pemodal) ke pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki unsure lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tendelilin, 2010: 13).

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas dipasar sekunder. Harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek dimasa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perusahaan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain (Rinati, 2010). Harga saham yang digunkan adalah *closing price* karena harga saham yang terus mengalami fluktuatif yang menunjukkan bahwa harga tidak menetap selalu berubah, sehingga harga beli saham antara harga penawaran dan harga penjualan dilihat pada saat terakhir penutupan nilai saham.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah

perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham (Rinati, 2010).

Sejumlah saham di sektor otomotif masih mampu bertahan di harga tinggi kendati terjadi koreksi pada IHSG dalam perdagangan dua hari terakhir. Saham ASII (Astra Internasional) mampu bertahan di harga Rp 6.850, sedikit terkoreksi dari level sebelumnya yang sempat bertahan di harga Rp 7.200 per lembarnya. Demikian halnya saham Indomobil (IMAS), yang juga mengalami koreksi di harga Rp 5.500 dari posisi beberapa hari sebelumnya yang sempat bertengger dikisaran Rp 6.000. Akan tetapi kenaikan harga saham IMAS dan ASII sebelumnya banyak ditopang oleh peluncuran mobil murah hemat bahan bakar *Low Cost Green Car* (LCGC). ([www.medanbisnisdaily.com](http://www.medanbisnisdaily.com))

Tekanan harga saham otomotif saat ini lebih dikarenakan oleh tekanan IHSG secara keseluruhan yang diakibatkan oleh melemahnya sejumlah harga saham otomotif. Namun bila berkaca pada sisi fundamental perusahaan, maka saham sektor otomotif tersebut masih sangat menjanjikan. Mobil murah yang ditopang dengan daya beli masyarakat Indonesia yang terus membaik akan menjadi sentimen positif bagi kinerja emiten otomotif.

Kenaikan harga saham otomotif kemarin diakibatkan oleh sentimen LCGC-nya serta kebijakan mempertahankan stimulus oleh pemerintah AS," jelas Asisten Manager Danareksa Skuritas Medan ([www.medanbisnisdaily.com](http://www.medanbisnisdaily.com)).

Selain itu, katanya, saham-saham yang mejadi basis produksi komponen otomotif seperti AUTO (Astra otoparts) juga megalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Harga saham AUTO melejit dari kisaran Rp 3.500 sebulan yang lalu menjadi Rp 4.300 pada perdagangan hari Senin (23/9).

Hal serupa juga terjadi pada saham INDS (Indospring) yang juga menghasilkan komponen automotif. Sekitar sebulan yang lalu harga sahamnya masih dikisaran Rp 2.400, saat ini menjadi Rp 3.075. Tidak hanya itu, peluncuran LCGC juga meningkatkan harga saham GJTL (Gajah Tunggal) emiten yang memproduksi ban mobil, Dimana harga sahamnya sebelum

peluncuran dikisaran Rp 1.800 dan saat ini Rp 2.450 per lembarnya. "Analisis meyakini LCGC akan banyak dibeli oleh masyarakat kita. Sehingga cukup potensial untuk meningkatkan laba perusahaan, yang nantinya bermuara pada membaiknya harga saham emiten otomotif," pungkasnya. (ramita harja)(www.medanbisnisdaily.com).

David Nathanael Sutyanto, analis riset First Asia Capital merekomendasikan *hold* saham-saham sektor otomotif untuk jangka panjang. Sebab, selama penjualan mobil masih naik, prospek fundamental saham-saham di sektor ini cukup positif. Untuk ASII, dia menargetkan harga Rp7.800-8.000 dalam 3-6 bulan. IMAS yang tren pergerakannya masih datar, ditargetkan pada harga Rp5.800-Rp6.000 dalam 3-6 bulan. *Hold* juga untuk saham SMSM dengan target harga Rp2.800-3.000. "Begitu juga dengan saham AUTO dengan target Rp3.800 dalam 3-6 bulan (www.pasarmodal.inilah.com). Peningkatan pendapatan per kapita Indonesia yang telah mencapai US\$ 3.562 diakui telah menciptakan pasar yang semakin besar di sektor otomotif roda dua dan bisnis turunannya seperti produk oli (www.bisnis.liputan6).

Dengan asumsi bahwa investor adalah pemodal yang rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian yang utama seorang fundamentalis, argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat namun yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa datang. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi, khususnya informasi akuntansi yang sangat diperlukan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Seiring pesatnya perkembangan pasar modal saat ini bukan hal yang tidak mungkin apabila peranan informasi akuntansi dalam proses pengembalian keputusan investasi akan menjadi semakin penting (Tinigrum, 2008).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik. Maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai

perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Nurmalasari, 2010).

Almilia dan Devi (2007:5), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan ROI. Perhitungan ROI digunakan oleh manajemen untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Jika angka yang dihasilkan dari perhitungan investasi sudah sesuai dengan keinginan perusahaan maka investasi akan di ambil, begitupun sebaliknya (Mulyadi,2009:88). Menurut Hanif dan Darsono (2009:88) ROI ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan Jeany Clarensia menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:44), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Jika kondisi perusahaan dikategorikan

menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Namun, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Sugiharto (2003) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perorangan atau perusahaan untuk mengonversikan aktiva lancar tertentu menjadi tunai. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengukur rasio likuiditas digunakan *ratio* lancar (*current ratio*) sebagai indikatornya. Hal ini disebabkan dalam perhitungan rasio tersebut, persediaan merupakan *assets* yang paling lama untuk berubah menjadi kas (yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu), dan tingkat kepastiannya rendah yaitu kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas yang menurun juga lebih tinggi. Dengan alasan tersebut, maka persediaan dikeluarkan dari perhitungan harta lancar (Husnan dan Pudjiastuti, 2004: 72). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2008:146). *Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, *current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar (*current ratio*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Moeljadi, 2006:48). Penelitian yang dilakukan Ilham Reza menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Kwang En, dan Rusli menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena dan ketidak konsistenan yang telah diungkapkan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya yaitu : profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk pemilihan periode pengamatan, penelitian memutuskan untuk menggunakan periode tiga tahunan, yaitu tiga tahun kebelakang di mulai dari tahun 2010, 2011, 2012.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas maka penulis ingin mengambil judul penelitian :

**“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”**

### **1.3.PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas, likuiditas dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, terhadap harga saham secara parsial:
  - a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
  - b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?

#### **1.4.TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas, likuiditas dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan likuiditas secara parsial:
  - a. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?
  - b. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012?

#### **1.5.KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1.5.1. Aspek Teoritis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi empiris bagi ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Sebagai bahan kajian rujukan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.

##### **1.5.2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di bidang otomotif, terutama dalam mengkaji mengenai harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Bagi Perusahaan Otomotif

Penelitian ilmiah ini dapat membantu perusahaan ritel dalam mengambil kebijakan pendanaan.

### **1.6.SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab tinjauan dan lingkup penelitian berisi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian, tahapan penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang akan diberikan.